



Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja

Janes Sinaga¹

janessinaga777@gmail.com

Juita Lusiana Sinambela²

juitasinambela22741@gmail.com

Rolyana Ferinia Sibuea³

rolyana.pintauli@unai.edu

Stimson Hutagalung⁴

stimson.hutagalung@unai.edu

Abstract

The purpose of this study is to explain the understanding of the importance of the involvement of church members as Christians who have believed and been saved by Jesus Christ as a form of responsibility to carry out the commands of the Lord Jesus and to welcome the greatest call that God has ever given to humans. Through the involvement of all church members, the church will grow spiritually and membership. If every Christian understands his calling as a believer to be involved in evangelism then no one will refuse to be involved in this evangelistic ministry. The research method used is descriptive qualitative method with data collection from bibliography of books and journals. Through the presentation of this paper, I hope that every Christian is motivated to be involved in evangelism because evangelism is the main purpose of the Church.

Keywords: Engagement; Evangelism; Christian; Church Growth

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan pemahaman pentingnya keterlibatan anggota jemaat sebagai seorang Kristen yang telah percaya dan diselamatkan oleh Yesus Kristus sebagai bentuk tanggung jawab menjalankan perintah Tuhan Yesus dan menyambut panggilan yang paling agung yang pernah diberikan Allah kepada manusia. Melalui keterlibatan semua anggota jemaat maka gereja akan bertumbuh secara kerohanian maupun keanggotaan. Sekiranya setiap orang Kristen memahami panggilannya sebagai orang percaya untuk terlibat dalam penginjilan maka tidak akan ada yang menolak terlibat dalam pelayanan penginjilan ini. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dari daftar Pustaka buku-buku dan jurnal.

¹ Universitas Advent Indonesia Bandung

² Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara

³ Universitas Advent Indonesia Bandung

⁴ Universitas Advent Indonesia Bandung

Melalui pemaparan tulisan ini kiranya setiap orang Kristen termotivasi terlibat dalam penginjilan karna penginjilan adalah tujuan utama Gereja ada.

Kata-kata kunci: Keterlibatan; Kristen; Penginjilan; Pertumbuhan Gereja

PENDAHULUAN

Penginjilan adalah tanggung jawab setiap Kristen dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh Tuhan terhadap pribadi maupun gereja, tanpa penginjilan maka gereja tidak akan bertumbuh bahkan mati. Tuhan memanggil setiap pribadi yang telah percaya kepada Yesus untuk menginjil dan praktik ini telah dilakukan sejak gereja mula-mula. Tuhan menginginkan setiap orang menyambut panggilan terlibat dalam penginjilan sebagaimana yang diamanatkan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19 agar pergi menjadikan murid dan membaptis mereka sebagai bentuk perintah menyampaikan kabar Injil dan siapa yang percaya dibaptis dan dijadikan murid. Sekiranya setiap orang terlibat dalam penginjilan maka akan banyak yang percaya dan diselamatkan dan semua ini akan membuat gereja akan bertumbuh.

Penginjilan dengan pertumbuhan gereja sangat berkaitan erat, di mana ada penginjilan maka gereja akan bertumbuh dan sebaliknya di mana ada gereja yang tidak melakukan penginjilan maka gereja tidak akan bertumbuh. “Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan gereja adalah penginjilan. Sebab di mana ada penginjilan di situ akan ada gereja. Hal ini terjadi oleh karena melalui penginjilan, banyak orang yang mendengar besarnya kasih Allah akan dunia ini, kemudian percaya kepada Yesus Kristus, diselamatkan dan beroleh hidup yang kekal. Lalu mereka menjadi murid-Nya, memberi diri dibaptis, bersedia diajar melakukan segala suatu yang diperintahkan Yesus dan mengetahui bahwa senantiasa disertai Yesus. Setelah itu mereka pergi menjadikan semua bangsa murid-Nya lagi. Maka bertumbuhlah gereja di segala waktu dan tempat.”⁵

Pada saat ini ada banyak orang Kristen tidak terlibat dalam pelayanan penginjilan disebabkan oleh beberapa faktor namun jika penginjilan tidak dilakukan maka akan berdampak kepada krisis pertumbuhan gereja. Untuk itu diharapkan setiap anggota jemaat menyadari pentingnya keterlibatan dalam penginjilan maka akan semakin banyak orang yang mengenal Yesus Kristus dan gereja akan bertumbuh dengan baik.

⁵ Yohanes Joko Saptono, “Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (June 6, 2019): 12–24, accessed September 20, 2021, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/46>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur. Peneliti, berusaha menjawab permasalahan penelitian dengan mencari sumber-sumber literatur yang berkorelasi dengan masalah penelitian. Sumber-sumber tersebut adalah dari buku-buku teks, jurnal-jurnal, Metode yang digunakan dalam penelitian adalah literatur, di mana pengertian pertumbuhan gereja dan penginjilan dideskripsikan lalu dikaitkan dengan mempertimbangkan data literatur yang terkait serta menganalisisnya sebagai sebuah temuan faktual deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Penginjilan

Sebelum kita terlibat dalam penginjilan ada baiknya kita memahami arti kata penginjilan. “Kata Injil (Penginjilan) diterjemahkan dari kata Yunani *Euangelizo*. Dalam konteks asli kata ini digunakan dalam dunia kemiliteran Yunani. Perkembangan arti dan penggunaan istilah diartikan “upah” dan “berita.”⁶ “Dalam Perjanjian Baru, kata pemberita Injil dalam Bahasa Yunani berarti seorang yang memberitakan kabar baik itu muncul lebih dari lima puluh kali.”⁷

Tomatala menerangkan bahwa: “Dalam dunia Kristiani istilah ini digunakan untuk pengertian “berita”, yang langsung diadaptasikan sebagai terminologi Kristen yang dikaitkan dengan pengorbanan (karya) Kristus. Itulah sebabnya Kristus dan karya-karya-Nya bagi dunia disebut “kabar baik” (Injil-kabar baik tentang Yesus Kristus dengan karya-Nya yang menyelamatkan).⁸ Dibuku yang sama Tomata menyimpulkan penginjilan dapat dijelaskan sebagai: “mengkhotbahkan, memproklamirkan (secara formal), mengajar, dan bersaksi tentang kabar baik mengenai Yesus Kristus dan karya penyelaman-Nya.”⁹

Menginjil sebagai bagian dari keselamatan “Jemaat adalah alat yang ditentukan oleh Allah untuk keselamatan manusia. Jemaat itu telah diorganisasikan untuk pelayanan, dan tugasnya ialah membawa kabar Injil ke seluruh dunia.”¹⁰ “Dari mulanya telah menjadi rencana Allah bahwa melalui sidang-Nya akan dipantulkan kepada dunia kepenuhan-Nya dan kecukupan-Nya. Anggota-anggota gereja atau jemaat yaitu, mereka yang telah dipanggil-Nya dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib, haruslah menunjukkan

⁶ Y.Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002), 24.

⁷ Billy Graham, *Beritakan Injil* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis Dan Yayasan ANDI, 1995), 15.

⁸ Y.Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, 24.

⁹ *Ibid.*, 25.

¹⁰ Ellen G. White, *Kisah Para Rasul* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 9.

kemuliaan-Nya. Jemaat itu adalah tempat penyimpanan kekayaan anugerah Kristus; dan melalui sidang-Nya itu akhirnya akan dinyatakan, bahkan kepada "pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di surga," pertunjukan yang terakhir dan sepenuhnya dari kasih Allah (Efesus 3:10).”¹¹

“Dalam pemberitaan Kabar Baik ini adalah sebuah ajakan yang ditujukan kepada setiap orang agar supaya mengenal dan menerima kabar keselamatan di dalam Yesus Kristus melalui sebuah keputusan pribadi. Gereja terpanggil untuk memberitakan kabar keselamatan dalam Yesus Kristus kepada seluruh umat manusia dan kepada segala tempat.”¹² “Pekerjaan Allah di bumi ini tidak pernah dapat diselesaikan sampai pria dan wanita yang tergabung dalam keanggotaan gereja kita mengarahkan tenaga untuk bekerja dan menyatukan usaha mereka dengan usaha para pendeta dan pegawai-pegawai sidang.”¹³

Secara Luas dan terperinci Nelson menyatakan yang menjadi misi Gereja yang diberikan Allah untuk dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁴

- Memberikan kabar baik tentang Injil Yesus Kepada dunia: “Kerajaan Allah sudah dekat”.
- Mengundang manusia untuk mengenal dan menerima ketuhanan Yesus Kristus sebagai Juruselamat dalam kehidupannya.
- Memanggil umat manusia, serta setiap suku dan bangsa, supaya bertobat dan hidup bersama menuju sebuah tatanan baru berdasarkan kasih, keadilan dan perdamaian.
- Mengasuh dan menguatkan kehidupan gereja, dengan mengajak orang-orang percaya supaya hidup bersama-sama sebagai umat perjanjian, Tubuh Kristus, dengan mengucap syukur kepada Tuhan, mengaku dosa, menerima dan membagi-bagikan karunia-karunia, perdamaian, doa, dan pengabdian.
- Berupaya mewujudkan kasih karunia Allah terhadap seluruh umat manusia, melalui kehidupan, pelayanan dalam solidaritas dengan orang-orang lapar, gelandangan, dan tertindas; supaya menyatakan pengharapan dan kasih melalui kesaksian, kenabian, pengabdian, dan advokasi.
- Memelihara dan memanfaatkan sumber daya alam sedemikian rupa sehingga seluruh umat manusia dapat memperoleh keadilan, kesembuhan, dan keutuhan hidup.

¹¹ Ibid.

¹² Stepen Suleeman John Campbell-Nelson, Bendalina Souk, *Mengupayakan Misi Gereja Yang Kontekstual* (Jakarta: Studi Istitut Misiologi Persetia, 1992), 39.

¹³ Ellen G.White, *Nasihat Bagi Sidang* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2016), 82.

¹⁴ John Campbell-Nelson, Bendalina Souk, *Mengupayakan Misi Gereja Yang Kontekstual*, 46–47.

“Adalah tugas gereja untuk memanggil orang di dunia dan menyampaikan kepada mereka pesan TUHAN, yaitu Injil Kerajaan, supaya mereka bertobat kepada-Nya (Roma 8:29-30).”¹⁵ Peranan gereja sangat dibutuhkan dalam pelayanan penginjilan dan untuk itulah gereja itu ada dan gereja perlu menyadari hal tersebut, Billy Graham menuliskan dalam bukunya: “Tragis sekali, ada kalanya Gereja tidak lagi menyadari pentingnya pelayanan seorang penginjil. Lebih buruk lagi, kadang-kadang para penginjil itu sendiri menambah runyam persoalan karena mereka gagal untuk bekerja sama sepenuhnya dengan gereja-gereja. Bagaimanapun juga, tentu salah satu kebutuhan utama gereja perlu mempunyai keyakinan kembali tentang perlunya ada seorang penginjil.”¹⁶

Tanggung jawab siapakah mengabarkan Injil? David mengatakan: “Kewajiban mengabar Injil adalah tanggung jawab setiap orang yang telah menerima Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamatnya. Setiap orang percaya wajib mengabarkan Injil sesuai kemampuan dan karunia-karunia yang dianugerahkan Roh Kudus kepadanya.”¹⁷

Motivasi Penginjilan

Beberapa hal yang menjadi motivasi kita sebagai orang percaya untuk terlibat dalam penginjilan.

Mengabarkan Injil adalah perintah Tuhan Yesus

“Orang Kristen berada di bawah penguasa. Dia adalah pelayan, bentara dari Tuhan Yesus Kristus, dan sekaligus adalah prajurit. Bila ia diperintah oleh komandannya, ia harus patuh (Mat 8:9). Bila komandannya menyuruh dia “pergi”, dia pun pergi. Komandan kita adalah Yesus Kristus. Ia berfirman kepada kita, “pergilah...” (Mat 28:19).”¹⁸

Mengabarkan Injil adalah perintah Tuhan, “Pekerjaan Tuhan yang telah diperintahkan Tuhan kepada semua orang yang telah percaya kepada-Nya.”¹⁹ Perkataan “pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15) diucapkan kepada setiap pengikut Kristus. Semua orang yang ditentukan untuk hidup bagi Kristus ditentukan untuk bekerja bagi keselamatan semua manusia. Kerinduan jiwa yang sama yang dirasakan-Nya untuk menyelamatkan yang hilang harus ditunjukkan dalam kehidupan mereka. Tidak semua orang dapat mengisi tempat yang sama, tetapi bagi semua

¹⁵ Henk Venema, *Injil Untuk Semua Orang* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 64.

¹⁶ Billy Graham, *Beritakan Injil*, 15.

¹⁷ David W. Ellis, *Metode Penginjilan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 7.

¹⁸ *Ibid.*, 9.

¹⁹ Polikarpus Ka'pan, “Peranan Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja KIBAID Jemaat Latimojong,” *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (April 2, 2009): 45–63, accessed August 31, 2021, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/8>.

orang ada satu tempat dan satu pekerjaan. semua orang yang telah dikarunia berkat Allah harus memberikan sambutan oleh pelayanan yang sebenarnya; setiap karunia harus dipergunakan untuk memajukan kerajaan-Nya.²⁰

“Gereja Kristus melaksanakan Injil atas perintah Allah Tritunggal. Menurut rencana-Nya yang kekal, Ia mengerjakan keselamatan dunia melalui umat-Nya.”²¹ Tomatala mengatakan sebagai tugas yang dimandatkan “penginjilan adalah suatu tugas. Tugas ini dimandatkan oleh Allah di dalam Tuhan Yesus (Mat 28:18-20).”²² Penjelasan lebih lanjut dituliskan dalam kesimpulan bahwa “tugas pemberitaan Injil” adalah prioritas kerja umat Allah dan pemberitaan Injil itu sendiri bergerak dalam kerangka hari-hari terakhir. Di sini hari-hari terakhir ditandakan oleh pemberitaan Injil yang menuju kepada puncaknya, yaitu pernyataan diri Yesus Kristus dalam kedatangan-Nya yang kedua.²³

“Gereja sadar dan harus tetap sadar bahwa perintah Kristus: “pergilah ke seluruh dunia, wartakanlah kabar gembira kepada segala ciptaan. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum” (Mrk. 16:15-16; Mat 28:16-20)”²⁴ “Gereja mesti menjadi jawaban bagi tantangan zaman dewasa ini”²⁵

“Tugas tersebut dilakukan dengan cara menyerukannya seperti seorang utusan raja yang sedang mengumumkan satu dekrit, yaitu dengan suara yang keras dan tegas, dan dapat juga dilakukan dengan mengajar seperti kepada seorang murid, dan dengan bersaksi berdasarkan apa yang dialami oleh pemberita Injil tersebut. Tugas penginjilan tidak dapat dibantah dan atau dilalaikan karena berita itu menyangkut keselamatan jiwa banyak orang yang dikasihi oleh pemberi perintah.”²⁶ Kalau ada perintah yang paling agung, penuh kuasa dan harus kita turuti adalah perintah Raja alam semesta yang adalah Tuhan Allah pencipta Alam semesta. Menjadi ciptaannya dan menjadi umat-Nya sudah seharusnya kita menurut kepada perintah Allah. Dan perintah Allah mengabarkan Injil adalah perintah yang paling agung dari setiap perintah di muka bumi ini, sebuah anugerah kepercayaan yang terindah dan terbaik yang pernah diberikan kepada manusia.

²⁰ Ellen G. White, *Nasihat Bagi Sidang*, 82.

²¹ Henk Venema, *Injil Untuk Semua Orang*, 63.

²² Y. Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, 32.

²³ *Ibid.*, 36.

²⁴ DR Wilhelm Djulei Conterius, *Misiologi Dan Misi Gereja Milenium Baru* (Ende: Nusa Indah, 2001), 118.

²⁵ *Ibid.*, 127.

²⁶ Djuwansah Suhendro P. Stephanus, “Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya,” *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (December 31, 2019): 12–22, accessed September 9, 2021, <https://stkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/2>.

Mengabar Injil adalah sebuah tanggung jawab

Sebagai seorang Kristen mengabar Injil adalah wajib sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan. “Kewajiban mengabarkan Injil adalah tanggung jawab setiap orang yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Setiap orang yang percaya wajib mengabarkan Injil sesuai dengan kemampuan dan karunia-karunia yang dianugerahkan Roh Kudus kepadanya.”²⁷ Pada saat kita menjalankan kewajiban kita dalam pelayanan maka Tuhan akan memampukan dan memperlengkapi kita dengan karunia Roh Kudus.

“Pemacu dan pendorong mengabar Injil adalah kewajiban dan tugas terhadap injil. Mengabar Injil bukanlah melulu kewajiban kita terhadap Kristus pribadi yang mengutus kita, tetapi juga kewajiban kita terhadap Injil itu sendiri, yang upaya mengkomunikasikannya telah dipercayakan kepada kita.”²⁸ “Bagi umat Allah sebagai pelaksana, penginjilan adalah suatu tanggung jawab. Tanggung jawab umat Allah membuktikan keterikatan umat Allah secara sukarela kepada Allah dan misi-Nya.”²⁹

Sebuah tanggung jawab dapat diumpamakan seperti sebuah utang yang harus dibayar atau ditunaikan. “Orang Kristen adalah orang yang menuju kesempurnaan melalui perasaan berutang. Dalam Alkitab kita melihat utang kemuliaan kita terhadap Allah, utang kasih kita terhadap sesama, dan lebih dari itu kita masih mempunyai utang terhadap dunia, yaitu utang Injil.”³⁰ Rasul Paulus mengatakan dalam Firman Tuhan Roma 1:14-15 “aku berhutang” dalam pemberitaan Injil, hal ini membuat Rasul Paulus giat mengabarkan Injil kepada siapa pun tidak melihat suku dan bangsa.

Tanggung jawab mengabarkan Injil adalah tanggung jawab yang sangat mulia yang pernah diberikan oleh Tuhan. “Tuhan mempercayakan tugas ini kepada kita, betapa mulia hal ini dan betapa menakutkan! Siapakah yang telah menyerahkan tugas ini kepada kita? Pencipta semesta alam, Tuhan yang telah menyelamatkan saya, yang akan menghakimi saya bahkan menghakimi dunia! Tuhan yang begitu terhormat dan mulia menyerahkan tugas itu kepada kita, maka kitapun patut memiliki rasa tanggung jawab yang serius kepadanya.”³¹

Sebagai tanda kita mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri

Menginjil menunjukkan cinta kasih kita kepada sesama, dimana hal ini kadang membutuhkan kesabaran karna orang yang kita jangkau memiliki respons yang berbeda-

²⁷ David W. Ellis, *Metode Penginjilan*, 11.

²⁸ Ibid.

²⁹ Y.Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, 33.

³⁰ Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 2012), 55.

³¹ Ibid., 52-53.

beda. “Kristus memanggil kita untuk bekerja dengan sabar dan tabah bagi beribu-ribu orang yang sedang binasa dalam dosa, yang tersebar di segala negeri bagaikan kapal karam di pantai tandus. Mereka yang ambil bagian dalam kemuliaan Kristus harus pula ambil bagian dalam pekerjaan-Nya.”³² Pandangan kita hanya terarah kepada jiwa yang akan binasa agar diselamatkan.

Motivasi terbesar kita menginjil adalah kasih, kasih yang membuat kita semangat untuk melakukannya. “Kasih adalah pelayanan, bukan perasaan (Gal 5:13). Mengasihi berarti mencari dan melayani seseorang demi memberlakukan yang terbaik bagi diri orang itu. Khusus dalam ihwal mengasihi sesama manusia, kita wajib mencari tahu dan mengerti kebutuhan sesama kita dan bersedia memenuhi kebutuhannya itu (Lihat Luk 10:25-37).³³ Tuhan telah mengasihi kita memanggil kita kepada keselamatan, maka kita juga harus mengasihi setiap orang berdosa agar diselamatkan.

“Ketika kasih hadir dalam hidup seseorang, dia akan menemukan bahwa hidupnya dilingkupi, dipegang dan diliputi oleh kasih. Kasih telah menguasai kebebasannya, juga telah menentukan arah langkahnya, oleh sebab itu dirinya dikembangkan sepenuhnya. Dengan kasih Allah inilah beribu-ribu misionaris rela meninggalkan keluarga mereka, dan menuju tempat yang jauh untuk memberitakan Injil.³⁴ Kabar Injil ini diterima banyak orang bahkan kita adalah karena perjuangan, pengorbanan para misionaris, maka kini saatnya giliran kita untuk menyampaikan Injil bagi yang belum mendengarkannya dengan segala upaya yang dapat kita lakukan.

Menyaksikan Keselamatan yang Kita Peroleh kepada Orang lain

“Sekiranya masing-masing kamu menjadi pengabar Injil yang hidup, perkabaran untuk masa kini akan dimasyhurkan dengan cepat di segala negeri, kepada setiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum.”³⁵ “Semua orang yang mau memasuki kota Allah harus menunjukkan Kristus dalam pergaulan mereka selama hidup di dunia ini. Inilah yang mengangkat mereka menjadi pesuruh-pesuruh Kristus, saksi-saksi-Nya.”³⁶ Tuhan menginginkan kita menjadi pengabar Injil, yang menyaksikan Tuhan Yesus dan sebagai seorang yang merindukan berada di kota Allah berkumpul bersama dengan orang-orang percaya yang telah menerima kabar baik keselamatan itu.

³² Ellen G.White, *Nasihat Bagi Sidang*, 85.

³³ David W. Ellis, *Metode Penginjilan*, 13.

³⁴ Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, 53.

³⁵ Ellen G.White, *Nasihat Bagi Sidang*, 83.

³⁶ *Ibid.*

Kita sudah menerima Injil itu maka sekarang giliran kita membagikannya penuh dengan sukacita kepada setiap orang. “Kesaksian kita terhadap orang lain tentang keselamatan dalam Kristus lahir dari kenyataan bahwa kita telah menemukan Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat dan oleh karena itu terdorong untuk membagi-bagikan pengalaman itu dengan orang lain. Kita percaya bahwa misi yang kita emban berarti memberitakan karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus sebagai kesaksian dan pengabdian kepada seluruh umat manusia.”³⁷

Ada upah harta yang kekal di Kerajaan Surga

Tuhan akan memberikan upah bagi yang percaya dan setia kepada-Nya dan Tuhan juga akan memberikan upah bagi yang setia terlibat dalam memberitakan Injil. “Ingatlah bahwa engkau sedang berlari dalam sebuah perlombaan, sedang berusaha mendapat suatu mahkota kekal. Sementara begitu banyak orang ingin mendapatkan pujian manusia lebih daripada persetujuan Allah, biarlah engkau bekerja dalam kerendahan hati.”³⁸ Banyak orang yang segan mencurahkan tenaganya dalam upaya mengabar Injil. Mereka takut menghadapi kesukaran, rugi materi, rugi kesantiaian dan huru-hara duniawi. Karena itu mereka menyibukkan diri meningkatkan karier dan mengumpulkan uang. Tapi Tuhan Yesus berkata, “Carilah dahulu kerajaan Allah dan kehendak-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Mat 6:33).³⁹

Pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus

Setiap orang memiliki pengharapan untuk kehidupan yang lebih baik dan itu akan terjadi Ketika Yesus mengubah kehidupan kita pada waktu kedatangannya ke dunia yang kedua kali. “Alkitab dengan jelas memberitakan bahwa Injil kerajaan itu akan diberitakan di seluruh dunia, agar sekalian bangsa dapat mendengar Injil, sesudah itu baru tibalah kesudahannya (Matius 24:14). Itu sebabnya kita harus memberitakan Firman Tuhan dengan serius, menasihati orang agar bertobat dan kembali kepada Kristus.”⁴⁰

Faktor Penghambat Penginjilan

David mengatakan “kesempatan mengabarkan Injil terbatas (Yoh. 9:4), sangat erat dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali yang makin dekat (Why. 22:12), juga terkait dengan hidup kita sendiri (Yak. 4:14).”⁴¹ Dengan kata lain selagi ada kesempatan

³⁷ John Campbell-Nelson, Bendalina Souk, *Mengupayakan Misi Gereja Yang Kontekstual*, 44–45.

³⁸ Ellen G. White, *Nasihat Bagi Sidang*, 87.

³⁹ David W. Ellis, *Metode Penginjilan*, 15.

⁴⁰ Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, 56–57.

⁴¹ David W. Ellis, *Metode Penginjilan*, 17.

menyampaikan Injil mari kita lakukan dengan sebaik-baiknya untuk keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Penghambat setiap orang Kristen tidak terlibat dalam penginjilan dipengaruhi beberapa faktor, “yakni: Pertama, kurangnya kemampuan dalam hal pendidikan dan pengetahuan formal tentang Alkitab (kerendahan hati yang salah). Kedua, usaha-usaha yang tidak cukup (sia-sia), karena panen yang dituai cukup besar. Ketiga, ketakutan karena akan ditolak, dipermalukan di tempat di mana mereka memberi kesaksian. Keempat, pengisolasian (tertutup), hanya bergaul atau kontak dengan orang-orang Kristen, akibatnya akan sulit memenangkan jiwa. Kelima, ketidakcukupan, kurangnya waktu dan motivasi penginjilan. Keenam, ketidakdewasaan rohani, misalnya: perselisihan atau tidak menginjil.”⁴²

Beberapa orang enggan untuk mengabarkan Injil, tidak bersemangat bahkan malas untuk terlibat dalam penginjilan. Mengapa kita enggan atau malas mengabarkan Injil? David mengatakan beberapa penyebab, antara lain:⁴³

1. Sikap tak acuh terhadap keadaan buruk sesama manusia
2. Takut kepada sesama manusia. Takut kepada sesama manusia bermacam-macam bentuknya, antara lain:
 - a. Takut ditertawakan, dibenci, dianiaya, dianggap aneh, dan lain-lain.
 - b. Takut kehilangan kedudukan dalam masyarakat.
 - c. Malu karena belum mengerti atau menguasai asas-asas kepercayaan Kristen.
 - d. Malu karena kehidupan kita sebagai Kristen belum begitu baik.

Sammy berpendapat ada tiga perkara penghalang bagi seorang Kristen untuk bersaksi atau mengabarkan Injil.⁴⁴

1. Ketakutan

Penghalang terbesar dalam bersaksi ialah ketakutan. Kita takut akan apa yang orang lain pikirkan. Kita takut gagal. Kita takut ditertawakan. Kita juga takut ditolak. Penangkis dari ketakutan itu adalah kasih.

2. Frustrasi

Banyak kesempatan untuk mengabarkan Injil disia-siakan begitu saja karena ada konflik dalam hati kita yang belum diselesaikan. Yesus menasihati murid-murid-Nya supaya

⁴² Saptono, “Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja.”

⁴³ David W. Ellis, *Metode Penginjilan*, 8.

⁴⁴ Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993), 158–163.

mereka jangan takut atau bersusah hati. Ia memperingatkan mereka bahwa mereka akan menghadapi kesulitan di dunia ini. Solusi frustrasi adalah damai sejahtera.

3. Sikap yang negatif

Jika seseorang tidak mengetahui bagaimana menangani frustrasi, pandangan hidupnya akan menjadi negatif. Injil adalah kabar baik. Bila kita mengenal, mengasihi, menyembah Juru Selamat kita, seluruh pandangan hidup kita akan berubah. Kita akan mempunyai sikap positif. Akan ada sukacita bila Tuhan memerintah di hati kita. Sukacita itu akan mengalir dan melimpah dari hati yang beribadah kepada Yesus.

Boleh jadi banyak faktor yang membuat setiap orang Kristen enggan, malas, tidak mau terlibat dalam penginjilan namun setiap orang Kristen harus menyadari setiap orang Kristen harus menginjil karna itu bukan pilihan namun panggilan. Satu panggilan diberikan kepada kita "Saudara-saudaraku, maukah saudara memecahkan penarikan yang menahan saudara? Maukah engkau bangun dari kemalasan yang menyerupai keadaan sudah mati? Pergilah bekerja, tidak menjadi soal apakah engkau menyukai atau tidak. Libatkanlah dirimu dalam usaha pribadi untuk membawa jiwa-jiwa kepada Yesus serta pengetahuan dan kebenaran."⁴⁵ Bawalah lebih banyak jiwa kepada Yesus untuk diselamatkan.

KESIMPULAN

Beberapa anggota Jemaat tidak terlibat dalam penginjilan dengan berbagai alasan, mulai dari tidak mengetahui pentingnya untuk menginjil, malu, rasa takut dan berbagai alasan. Namun sekiranya setiap orang Kristen menyadari menginjil adalah sebuah keharusan maka apa pun alasannya setiap orang Kristen pasti akan terlibat dalam penginjilan. Jadi setiap orang Kristen harus menyadari tanggung jawabnya dalam upaya penginjilan, karna menyampaikan Injil adalah perintah Tuhan Yesus agar setiap orang percaya diselamatkan.

Di mana yang menjadi motivasi kita sebagai orang percaya untuk terlibat dalam penginjilan yaitu pertama mengabarkan Injil adalah perintah Tuhan Yesus, kedua mengabar Injil adalah sebuah tanggung jawab, ketiga sebagai tanda kita mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri, keempat menyaksikan keselamatan yang kita peroleh kepada orang lain, kelima ada upah harta yang kekal di kerajaan surga, keenam pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus.

Paparan tulisan ini membuat kita termotivasi untuk melayani dalam perkabaran Injil dan sekiranya setiap orang Kristen terlibat dalam penginjilan maka gereja akan hidup serta

⁴⁵ Ellen G.White, *Nasihat Bagi Sidang*, 84.

bertumbuh dengan baik, hal ini akan membawa banyak jiwa-jiwa diselamatkan bagi Yesus Kristus.

REFERENSI

- Billy Graham. *Beritakan Injil*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis Dan Yayasan ANDI, 1995.
- David W. Ellis. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- DR Wilhelm Djulei Conterius. *Misiologi Dan Misi Gereja Milenium Baru*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Ellen G. White. *Kisah Para Rasul*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- . *Nasihat Bagi Sidang*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2016.
- Henk Venema. *Injil Untuk Semua Orang*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- John Campbell-Nelson, Bendalina Souk, Stepen Suleeman. *Mengupayakan Misi Gereja Yang Kontekstual*. Jakarta: Studi Istitut Misiologi Persetia, 1992.
- Ka'pan, Polikarpus. "Peranan Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja KIBAID Jemaat Latimojong." *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (April 2, 2009): 45–63. Accessed August 31, 2021. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/8>.
- Sammy Tippit. *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993.
- Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (June 6, 2019): 12–24. Accessed September 20, 2021. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/46>.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya." *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (December 31, 2019): 12–22. Accessed September 9, 2021. <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/2>.
- Stephen Tong. *Teologi Penginjilan*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Y.Y. Tomatala. *Penginjilan Masa Kini*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002.